

EVALUASI PROGRAM ENGLISH CLUB PADA SISWA SMP NEGERI 9 KOTABUMI

Oleh : Herpratiwi, Eddy Purnomo
FKIP Unila Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Bandarlampung
E-mail : mirdan21@gmail.com
HP : 0856 6961 0098

Abstract: English club program evaluation on student junior state 9 Kotabumi. The purposes of this study were to 1) reveal students' perceptions about instructional English club program 2) reveal the students' perceptions about instructional English fun day program 3) reveal perception of students about instructional English wall magazine program. From the results of the study it was concluded that 1) students' perceptions of the instructional English club program was less advantages for students, 2) students' perceptions of instructional English fun day program have education, 3) students' perceptions of instructional english wall magazine program made instructional English easier, 4) achievement student's of outcomes subjects English language who joined the English club program was 22%, 5) achievement of student's outcomes of the English subjects instructional English fun day program was 20%.

Key words: perception, english Language, instructional .

Abstrak: Evaluasi program *English club* pada siswa SMP Negeri 9 Kotabumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengungkapkan persepsi siswa tentang program pembelajaran *English club* 2) mengungkapkan persepsi siswa tentang program pembelajaran *English fun day* 3) mengungkapkan persepsi siswa tentang program pembelajaran *English wall magazine*. Dari hasil penelitian berkesimpulan 1) persepsi siswa tentang program pembelajaran *english club* kurang bermanfaat bagi siswa, 2) persepsi siswa tentang program pembelajaran *English fun day* mengandung edukasi, 3) persepsi siswa tentang program pembelajaran *English wall magazine* membuat belajar bahasa Inggris lebih mudah, 4) ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang mengikuti program pembelajaran *English club* sebesar 22 %, 5) ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris siswa yang mengikuti program pembelajaran *English fun day* sebesar 20%

Kata kunci: persepsi, bahasa Inggris, pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris fungsional. Demikian pula terlihat masih melalui intrakulikuler masih dirasa kurang, hal rendahnya empat keterampilan berbahasa, yaitu ini terlihat dari masih belum tercapainya tujuan mendengarkan, berbicara, membaca dan pembelajaran, yaitu kompetensi peserta didik menulis. Dalam mendukung dan membantu dalam berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, tulisan untuk mencapai tingkat literasi maka SMPN 9 Kotabumi menyelenggarakan

kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk English Club.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan diantaranya mengembangkan bakat, minat, intelektual dan keterampilan dengan cara: 1) mengadakan pendampingan untuk siswa berprestasi. 2). mengadakan kegiatan yang memacu kreativitas anak serta mengembangkan bakat, minat dan menggali kompetensi anak. 3) menggerakkan siswa dalam pengadaan majalah dinding.

English club di SMPN 9 Kotabumi berdiri pada tahun 2009, pada awal berdirinya hingga saat ini *English club* hanya memiliki dua kegiatan yaitu: 1) *english fun day*, 2) *english wall magazine*

Pada awalnya, dua kegiatan tersebut menjadi favorit para siswa di SMPN 9 Kotabumi. *English fun day* mengajak para siswa untuk lebih mampu menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Sementara *English wall magazine* adalah siswa dituntut untuk aktif dalam membuat artikel, mencari informasi dan juga mengutip baik dari Internet dan majalah untuk di tampilkan di majalah dinding, sehingga artikel dan informasi tersebut dapat dibaca oleh siswa yang lain di sekolah. Jumlah murid di SMPN 9 Kotabumi berjumlah 241 orang siswa/siswi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan kajian tentang evaluasi program *English club* di SMPN 9 Kotabumi untuk mengetahui kendala atau hambatan yang

menyebabkan kurang efektifnya program *English club* tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep pembelajaran, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan penilaian yang berorientasi pada proses penyelenggaraan program pembelajaran *English club* di SMPN 9 Kotabumi dengan baik dan efisien.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta sistematis dan objektif. Fauziah (2007:66) mengemukakan bahwa dalam menilai keefektifan suatu program atau proyek maka harus melihat pencapaian hasil kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Arikunto (2011:2) evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi program merupakan bentuk evaluasi yang lebih luas dan memiliki beberapa aspek dari teknologi pendidikan, tidak hanya pembelajaran saja, karena pembelajaran merupakan salah satu aspek dari teknologi pendidikan. Arikunto (2009:18) evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan sebuah pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Kelsey dan Hearne (2005:69), evaluasi program bermanfaat antara lain untuk: 1) menguji secara berkala pelaksanaan program, yang mengarahkan perbaikan kegiatan yang berkelanjutan, 2) membantu memperjelas manfaat yang penting dan tujuan-tujuan khusus program serta memperjelas dan mengukur sampai seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu tercapai, 3) menjadi pengukur keefektifan metode Pelatihan, 4) menyediakan data dan informasi tentang situasi pedesaan yang penting untuk perencanaan program selanjutnya, dan 5) menyediakan bukti tentang nilai atau pentingnya program.

Tujuan evaluasi adalah untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan 5 (lima) jenis informasi dasar sebagai berikut: 1) berbagai data yang dibutuhkan untuk menentukan apakah pelaksanaan suatu program harus dilanjutkan. 2) indikator-indikator tentang program-program yang paling berhasil berdasarkan jumlah biaya yang digunakan. 3) informasi tentang unsur-unsur setiap program dan gabungan antar unsur program yang paling efektif berdasarkan

pembiayaan yang diberikan sehingga efisiensi pelaksanaan program dapat tercapai.

4) informasi untuk berbagai karakteristik sasaran program-program pendidikan sehingga para pembuat keputusan dapat menentukan tentang individu, kelompok, lembaga atau komunitas mana yang paling menerima pengaruh dari pelayanan setiap program. 5) informasi tentang metode-metode baru untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pengaruh program.

Sasaran dengan adanya program *English club* di sekolah adalah seluruh siswa-siswi di sekolah tersebut, diharapkan seluruh siswa-siswi dapat mengikuti program *English club* di sekolahnya dengan maksimal sehingga tujuan awal di dirikannya program tersebut dapat tercapai dengan baik, namun semua tujuan tersebut dapat terlaksana apabila di dukung oleh guru, program kegiatan, dan sarana-prasarana yang memadai.

Selain itu *English club* adalah media untuk mengembangkan bakat siswa. Di SMP Negeri 9 kotabumi terdapat 3 jenis kegiatan ekstrakurikuler atau yang biasa disebut pengembangan diri oleh siswa-siswi SMPN 9 Kotabumi. Dari tiga kegiatan ekstrakurikuler ada satu kegiatan ekstarkurikuler yang tergolong baru yakni *English club*. *English club* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Inggris. Program kerja *English club* untuk sementara ditekankan pada *English fun club, English wall magazine*.

Kedua program kegiatan ini melatih kemampuan berbicara atau *speaking*, serta membuat majalah dinding berisi tentang hal-hal yang unik dan menarik dalam bahasa Inggris. Tidak hanya itu, *English fun day* melatih kebiasaan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (*daily activity*).

Menurut Arikunto (2009:41) model evaluasi *goal oriented evaluation* yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada tujuan dengan menentukan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Pada penelitian ini, tujuan awal yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan atau ketercapaian program pembelajaran pada program *English club* di SMPN 9 Kotabumi dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini difokuskan pada pengumpulan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Sudjana (2006:51), berpendapat bahwa model evaluasi terdapat enam model, yaitu: 1) model evaluasi terfokus pada pengambilan keputusan (jenis inilah yang terbanyak digunakan), 2) model evaluasi terhadap unsur-unsur program, 3) model evaluasi terhadap

jenis/tipe kegiatan program, 4) model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program, 5) model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program, 6) model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program.

Kegunaan utama model ini untuk mengkaji sejauh mana suatu lembaga penyelenggara dan pengelola pelayanan program pendidikan kepada masyarakat telah berhasil dalam melaksanakan misinya.

Belajar menurut Lie (2010:5) "adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif, melainkan siswa membangun pengetahuannya secara aktif".

Menurut Marquardt (1996:1-2) menyajikan komponen tersebut kedalam sistem dan subsistem. sistem belajar yang dimaksud terdiri atas belajar itu sendiri, organisasi, orang, pengetahuan dan teknologi. Masing-masing komponen dalam sistem tersebut memiliki subsistem. subsistem belajar terdiri atas: tingkat yang mencakup tingkat individu, kelompok dan organisasi. jenis belajar yang terdiri atas ada aktif, antisipatori, deutor dan tindakan, keterampilan belajar yang mencakup sistem berfikir, model mental, penguasaan perorangan, belajar beregu, visi bersama dan dialog.

Belajar menurut Gagne (2009:2) "merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan

diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam merubah tingkah lakunya menuju ke arah yang lebih baik melalui proses pembelajaran secara aktif dengan serangkaian kegiatan dan pengalaman dalam upaya mencapai hasil belajar. Proses pembelajaran itu tidak hanya dilihat dari aktivitas belajarnya saja tetapi juga dilihat dari perubahan sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran

lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Visi dan Misi merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dalam sebuah organisasi. Rohinah M. Noor (2012:75) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler mempunyai visi dan misi sebagai berikut : 1) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. 2) misi: a) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. b) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok

Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut: a) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berbudi pekerti luhur, 3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) sehat rohani dan jasmani, 5) berkepribadian yang mantap dan mandiri, 6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

b) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Menurut B. Suryobroto (2007:272) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut : 1) kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. 2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. 3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hamper semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 9 kotabumi, Lampung Utara. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan program *English club*. dan juga

berdasarkan data bahwa sekolah tersebut pelaksanaan dan hasil program jauh dari tujuan yang di tetapkan jika dibandingkan dengan sekolah serupa yang memiliki program *English club*. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi peserta *English club* di SMPN 9 kotabumi, Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluasi. Menurut Arikunto (2009:55), penelitian evaluasi diterapkan pada objek-objek jika ingin mengungkapkan kualitas suatu kegiatan. Sedangkan Wirawan (2011:17) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan salah satu objek evaluasi. Program adalah kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan penyajian bersifat deskriptif. Untuk menghasilkan data berupa tulisan atau lisan mengenai program *English club*, metode penelitian yang digunakan adalah metode yang berorientasi pada tujuan.

Widoyoko (2012:141-142), menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Tabel 1.1 Hasil analisis deskriptif SPSS 17.0 for windows untuk angket English Club

Skor Maksimum	Skor minimum	Mean	Varian	Standar eviasi
35	22	27.14	10.82	3.29

Tabel 1.2 Hasil analisis deskriptif SPSS 17.0 for windows untuk angket English fun day

Skor Maksimum	Skor minimum	Mean	Varian	Standar eviasi
28	17	21.20	11.25	3.35

Tabel 1.3 Hasil analisis deskriptif SPSS 17.0 for windows untuk angket English wall magazine

Skor Maksimum	Skor minimum	Mean	Varian	Standar eviasi
31	20	24.20	9.75	3.12

Tabel 1.4 Hasil analisis deskriptif SPSS 17.0 for windows ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang mengikuti program *English Fun Day*

Skor Maksimum	Skor minimum	Mean	Varian	Standar eviasi
80	70	73.94	9.91	3.15

Tabel 1.5 Hasil analisis deskriptif SPSS 17.0 for windows ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang mengikuti program *English wall magazine*

Skor Maksimum	Skor minimum	Mean	Varian	Standar eviasi
80	70	73.88	7.86	2.80

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program *English Club* yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kotabumi mempunyai kategori baik 22%, cukup 37%, kurang 4%. Program *English club* tetap dilaksanakan dengan cara merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). Kedua kegiatan program *English Club*

mulai dari kegiatan *English Fun Day* dan *English English Wall Magazine* digolongkan terlaksana dan bermanfaat bagi siswa siswi SMP Negeri 9 Kotabumi, namun masih perlu dilakukan pembenahan atau perbaikan lebih lanjut dalam pelaksanaannya, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *English Club* yang diharapkan akan sesuai dengan latar belakang dan tujuan program *English Club*.

Diadakannya penelitian tentang evaluasi program *English Club* di SMP Negeri 9 Kotabumi maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *English club* di SMP Negeri 9 Kotabumi belum berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan tentang kegiatan *English Fun Day* dan *English English Wall Magazine*.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta sistematis dan objektif. Fauziah (2007:81) mengemukakan bahwa dalam menilai keefektifan suatu program atau proyek maka harus melihat pencapaian hasil kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program yang berkualitas tidak lepas dari sebuah kegiatan yang baik. Kegiatan yang dilakukan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program.

Dalam kegiatan *English Fun Day* siswa tidak hanya memperdalam ilmu-ilmu atau pembelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, namun juga memperdalam kebudayaan

luar yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Inggris. Selain itu kegiatan ini menjembatani siswa dalam pelatihan dari lomba-lomba yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Inggris, seperti speech contest, story telling, tour guiding, dan ajang yang paling bergengsi yaitu debate bahasa Inggris.

Hakikat kegiatan *English English Wall Magazine* adalah pengembangan diri siswa dalam bentuk tulisan di majalah dinding. Dalam kegiatan ini siswa berpartisipasi dengan membuat tulisan-tulisan bahasa Inggris seperti puisi, cerita-cerita (baik cerita lucu maupun horror) dan informasi-informasi yang menambah pengetahuan. Hasil karya terbaik maka akan dipajang di majalah dinding sekolah untuk dapat dibaca dan dinikmati oleh warga sekolah. Hal ini yang membuat kebanggaan siswa jika karyanya terpanjang. *English Wall Magazine* adalah perwujudan kerja tim atau kelompok yang dapat menjalin kerjasama agar menghasilkan majalah dinding yang baik.

Secara umum kegiatan hasil ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang mengikuti program *English Fun Day* di SMPN 9 Kotabumi dikategorikan “kurang tercapai” dengan persentase 36%. Hasil persentase tersebut diperoleh dari skor keseluruhan yang kemudian dirata-rata untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden penelitian ini atas evaluasi program English di SMP Negeri 9 Kotabumi diperoleh

simpulan sebagai berikut: 1) persepsi siswa yang mendukung tercapainya tujuan program *English Club* di SMP Negeri 9 Kotabumi baik 22%, cukup 74%, kurang 4%. 2) Persepsi siswa tentang kegiatan pada program *English fun day* di SMPN 9 Kotabumi Secara keseluruhan evaluasi program English fun day di SMP Negeri 9 Kotabumi pada kategori baik 20%, cukup 80%, kurang 0%. 3) persepsi siswa tentang kegiatan pada program *English wall magazine* di SMPN 9 Kotabumi Secara keseluruhan evaluasi program *English wall magazine* di SMP baik 16%, cukup 36%, kurang 48%. 4) Ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang mengikuti kegiatan *English fun day* di SMPN 9 Kotabumi pada kategori baik 16%, tercapai sebesar 28%, cukup 84% dan kurang 4%. 5) Ketercapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang mengikuti kegiatan *English wall magazine* di SMPN 9 Kotabumi pada kategori baik 28%, cukup 52%, kurang 20%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:1) program *English club* tetap dilaksanakan dengan cara merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). Kedua kegiatan program *English Club* mulai dari kegiatan *English fun day* dan *English wall magazine* digolongkan bermanfaat bagi siswa siswi SMP Negeri 9 Kotabumi, namun masih perlu dilakukan pembenahan atau perbaikan lebih lanjut dalam pelaksanaannya,2) sebaiknya

pihak sekolah mengadakan kegiatan English club dua kali dalam satu minggu. 3) untuk guru pembimbing/tutor hendaknya menggunakan media elektronik agar pemberian materi lebih lebih menarik dalam proses belajar bahasa Inggris. Pemberian materi melalui pendekatan lagu, permainan yang lebih menarik sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti *English club*. 4) sekolah mengadakan lomba dan mengikuti lomba tentang bahasa Inggris sehingga memacu siswa lebih kreatif dan mampu berkompetisi dengan siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2011. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara
- Arikunto.2009.*Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar.2009.*Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B.2007.*Manajemen Pendidikan Di Sekolah*.Jakarta.PT Rieneka Cipta.
- Fauziah. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gagne, Robert M.2009. *The Conditions of Learning and Theory of Instructions*. 4th ed.New York: Holt, Rienhart & Winston
- Kelsey LD, Hearne CC. 2005. *Cooperative Extension Work*. Ithaca: Comstock Publishing Associates.
- Marquadt,Michael J. 1996. Building learning organization (a system approach to quantum improvement and global success). McGraw-hill:USA
- Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rohinah M. Noor. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Program*. Jakarta: Erlangga.
- Widoyoko, E.P. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

